

Pemberdayaan Yayasan Noor Arsy Melalui Penyusunan Rencana Strategis Keuangan

Risna Wijayanti SE, MM, Ph.D.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Penulis Koresponden :
Email : risna@ub.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima Oktober 2023
Direvisi November 2023
Disetujui November 2023
Diterbitkan November 2023

Link Jurnal :

<https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index>

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji implementasi kerangka perencanaan strategis di sebuah organisasi nirlaba, Yayasan Noor Arsy. Yayasan Noor Arsy menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan finansialnya, yang mengancam kemampuannya untuk beroperasi secara berkesinambungan. Pada tahun 2022, Yayasan Noor Arsy menerima bantuan teknis untuk mengembangkan kerangka perencanaan strategis. Kerangka tersebut dirancang untuk membantu organisasi tersebut meningkatkan keberlanjutan finansialnya dengan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sumber daya dan kebutuhan finansialnya, dan dengan menerapkan strategi untuk meningkatkan kinerja finansialnya. Pada tahun 2023, penilaian tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi implementasi kerangka perencanaan strategis selama satu tahun terakhir. Penilaian tersebut menemukan bahwa kerangka tersebut telah berhasil diimplementasikan, dan bahwa kerangka tersebut telah memiliki dampak positif pada keberlanjutan finansial organisasi tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis dapat menjadi alat yang berharga bagi organisasi nirlaba yang menghadapi tantangan finansial.

Kata Kunci :

Pemberdayaan, Yayasan Noor Arsy, Rencana Keuangan Strategis.

I. PENDAHULUAN

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarnoputri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004. Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh Pengurus. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Kekayaan yayasan dapat

berbentuk uang maupun barang, baik itu yang berasal dari sumbangan, wakaf, hibah, hibah wasiat dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pihak yayasan secara periodik harus membuat laporan pertanggungjawaban atas dana yang diperoleh dari para donator secara detail terkait dengan rencana penggunaan penerimaan dana maupun rencana belanja.

Secara garis besar, sumber dana yayasan dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian. Pertama, yayasan yang sumber dananya mengandalkan bantuan dari pihak lain. Yayasan ini mendapatkan dana yang diperoleh dari donasi, baik itu perorangan, kelompok, ataupun organisasi. Umumnya, yayasan yang mengandalkan donasi sebagai sumber dana akan sulit berkembang dan perolehan dana akan habis digunakan untuk program-program yang telah dibuat sebelumnya. Kedua, yayasan yang sumber dananya diperoleh dari menjalankan aktivitas usaha melalui badan usaha atau penyertaan modal yang dimiliki. Yayasan semacam ini, dari waktu ke waktu, akan menjadi besar jika memiliki manajemen yang baik dan pengurus yang bekerja secara maksimal untuk membesarkan yayasan tersebut, namun bisa juga bangkrut jika salah dalam melakukan pengelolaan. Ketiga, Yayasan yang sumber dananya merupakan kombinasi dari kedua hal yang telah disebutkan di atas. Yayasan dengan kombinasi sumber dana dianggap memiliki daya tahan yang lebih kuat. Yayasan dengan sumber pendanaan yang berasal dari donasi dan usaha sendiri memiliki daya tahan dan kemampuan lebih tinggi dari pada kedua jenis yayasan yang telah disebutkan sebelumnya (Isnanto, 2020), meski demikian, yayasan tersebut tetap akan sulit berkembang jika tidak dikelola secara profesional dan adanya komitmen yang tinggi dari para pengurus untuk membesarkan dan memperbaiki organisasi tempat mereka mengabdikan.

Bantuan dana seringkali merupakan bantuan yang bersifat tidak tetap, sehingga lembaga akan sangat rawan menghadapi kesulitan keuangan apabila pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan dana yang masuk, terlebih di masa pandemi. Pengurus yayasan diharapkan mampu berpikir kritis dalam rencana strategis keuangan untuk dana yayasan, agar jika dana yang dimiliki terbatas tetap mampu mengalokasikan dana secara tepat dan efisien. Namun tidak jarang pihak pengurus mengalami kesulitan berkenaan dengan mekanisme penyusunan rencana strategis keuangan yayasan. Strategi keuangan adalah suatu kajian yang menempatkan keputusan keuangan perusahaan memiliki pemahaman secara lebih luas dan jangka panjang termasuk dengan melihat dampak keputusan tersebut mampu memberi pengaruh pada stabilitas serta profit perusahaan secara jangka panjang. Dalam konteks strategi keuangan organisasi secara aplikatif tertuang pada 3 (tiga) konsep dasar yaitu: bagaimana mencari dana, bagaimana mengelola dana, dan bagaimana membagi dana.

Yayasan noor Arsy merupakan Yayasan nirlaba yang terletak di Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa timur. Minimnya pengetahuan mengenai rencana strategi keuangan yang memadai membuat perlunya pendampingan penyusunan rencana stragegis keuangan di Yayasan Noor Arsy Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, yang sudah dilaksanakan pada tahun 2022. Penelitian ini, merupakan langkah lanjut untuk memeriksa bagaimana perkembangan Yayasan Noor Arsy dalam penyusunan rencana strategis keuangan setelah dilakukan penelitian dan pendampingan pada tahun 2022, peneliti akan melihat bagaimana perkembangan pengurus

yayasan dalam menerapkan penyusunan rencana strategi keuangan dan meminta ulas balik oleh pengurus terkait program yang telah diberikan. Hal tersebut kemudian melatarbelakangi penulisan Implikasi Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis Keuangan di Yayasan Noor Arsy Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang di tahun 2023.

II. METODE PELAKSANAAN

Penelitian pengabdian pada masyarakat ini berfokus kepada Pengurus Yayasan Noor Arsy yang berada di Kecamatan Gondanglegi yang masih atau telah mengikuti pengabdian di tahun sebelumnya. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman pengurus Yayasan Noor Arsy dalam penyusunan rencana strategis keuangan Yayasan. Para pengurus akan didampingi dan diberi materi singkat dalam penyusunan rencana strategis keuangan. Metode pendampingan yang dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai penyusunan rencana strategis keuangan yang lebih mendalam dan menyiapkan kuesioner untuk feedback dari pengurus Yayasan tentang perkembangan mereka selama setahun setelah mendapatkan pembimbingan dari tim. Adapun rancangan evaluasi pada program ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Evaluasi program kegiatan pendampingan penyusunan rencana strategis keuangan di Yayasan Noor Arsy Kecamatan Gondanglegi

III.

No	Tujuan Program	Indikator
1	Untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman pengurus Yayasan Noor Arsy dalam penyusunan rencana strategis keuangan Yayasan	Feedback dari Yayasan Noor Arsy tentang pendampingan
2	Untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman pengurus Yayasan Noor Arsy dalam melakukan analisis alternatif sumber pendanaan Yayasan Noor Arsy?	Feedback dari Yayasan Noor Arsy tentang pendampingan
3	Pembuatan laporan akhir pengabdian tentang pendampingan penyusunan rencana strategis keuangan Yayasan Noor Arsy	Terangkumnya seluruh proses kegiatan dalam laporan akhir berupa artikel pengabdian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Pelaksanaan pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 15 April 2023 di lokasi Yayasan Noor Arsy yang berada di wilayah Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pengurus yayasan terkait pendampingan penyusunan rencana strategis keuangan Yayasan pada tahun lalu (2022) dan menyebar kuesioner kepada pengurus Yayasan serta melakukan pendampingan lebih lanjut. Pertanyaan yang diajukan meliputi:

1. Apakah saudara/i sudah memahami mengenai penyusunan rencana strategis keuangan?

2. Apakah saudara/i sudah membuat rencana strategis keuangan?
3. Jika sudah, apa anggaran tersebut bermanfaat bagi kinerja Yayasan;
4. Jika belum, apa ada kendala yang dihadapi dalam pembuatan rencana strategis keuangan?
5. Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Pertanyaan diajukan kepada Pengurus Yayasan Noor Arsy lalu dilakukan pencacatan mengenai tanggapan yang telah diberikan oleh Pengurus. Setelah itu, dilakukan pemetaan akan masalah-masalah yang dihadapi oleh pengurus yayasan Noor Arsy dan dilakukan pendalaman secara langsung mengenai penyusunan rencana strategis keuangan.

1.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar dan para pengurus yayasan terlihat antusias dalam proses pendampingan. Setelah dilakukan wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa pengurus telah menerapkan hasil dari pendampingan tahun sebelumnya (2022), yaitu dengan menyusun rencana strategis keuangan pada kegiatan Yayasan. Hasil kuesioner dan wawancara lanjutan dengan pengurus, ditemukan beberapa masalah dalam penerapan rencana strategis keuangan dalam Yayasan.

Masalah yang pertama yaitu, penerapan hasil dari pendampingan tahun sebelumnya. Penerapan rencana strategis ini merupakan ilmu baru bagi pengurus Yayasan Noor Arsy, sehingga mereka sedikit kesulitan menerapkan perencanaan strategis keuangan dalam kegiatan Yayasan. Pengurus Yayasan saat ini, harus belajar dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari hasil pendampingan tahun sebelumnya dalam keseharian mereka, dan hal tersebut membutuhkan waktu dan proses. Permasalahan kedua yang dihadapi oleh Yayasan Noor Arsy adalah kemampuan pengurus untuk beradaptasi dengan metode baru yaitu penyusunan rencana strategis keuangan dalam penyelenggaraan Yayasan. Selain menjadi pengurus Yayasan, pengurus juga memiliki pekerjaan lain sebagai sambilan sehingga dibutuhkan waktu lebih dan tenaga ekstra untuk menerapkan metode baru penyusunan rencana strategis keuangan secara baik dan benar.

Pendampingan kedua menjadi solusi untuk permasalahan Yayasan. Saat Pendampingan disediakan waktu untuk tanya jawab seputar penyusunan rencana strategis keuangan lebih lanjut dan menyediakan tips dan trik yang akan memudahkan pengurus dalam menyusun rencana strategis keuangan sehingga menjadi terbiasa dan lebih cepat. Pengurus Yayasan juga diberikan contoh-contoh rencana strategis keuangan yang lebih terperinci agar pengurus bisa lebih mudah membuat rencana strategis keuangan.

1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dapat diikuti dengan baik oleh seluruh pengurus Yayasan Noor Arsy yang menjadi subyek dari pengabdian ini. Para pengurus Yayasan Noor Arsy antusias dalam menjelaskan kegiatan yayasan dan merasa senang dalam proses wawancara. Pada dasarnya para pengurus Yayasan Noor Arsy mengeluhkan jika hambatan terbesar adalah saat

terjadinya pandemi Covid-19. Di akhir acara kegiatan pendampingan pembimbingan ini, para pengurus Yayasan Noor Arsy berharap pandemi Covid-19 segera berakhir, sehingga pengurus Yayasan Noor Arsy dapat melakukan kegiatan tersebut secara optimal.

Selain adanya faktor pendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, terdapat faktor penghambat terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan yaitu kesulitan dalam mencocokkan jadwal kunjungan dengan Yayasan Noor Arsy karena kesibukan kedua belah pihak. Ada pula kesulitan dalam mencocokkan jadwal dengan peserta pelatihan, sehingga tidak mudah untuk menemukan waktu yang pas untuk mengadakan pelatihan sekaligus pendampingan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil wawancara dengan pengurus yayasan yang diwawancarai cukup antusias dengan adanya kegiatan pendampingan pembimbingan ini. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya para pengurus Yayasan Noor Arsy untuk dapat diwawancarai dan bersedia berbagi informasi terkait yayasan yang sedang dijalankan ini. Para pengurus yayasan berharap dengan adanya pendampingan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam penyusunan rencana keuangan strategis, dan feedback yang mereka berikan bisa bermanfaat bagi kemajuan Yayasan. Dengan adanya kegiatan pendampingan pembimbingan ini para pengurus Yayasan Noor Arsy dapat lebih memahami penyusunan strategi keuangan yang dimiliki dan dapat mencari sumber dana dan mengelola penggunaan dana.

Saran

Pendampingan sudah terlaksana sebanyak dua kali selama dua tahun terakhir dan pendampingan ini memberi dampak yang cukup baik bagi Yayasan, dilihat dari jumlah program yang mampu diusung Yayasan Noor Arsy untuk Masyarakat sekitar meningkat. Saran selanjutnya, untuk pengurus Yayasan Noor Arsy agar senantiasa menerapkan ilmu baru ini sehingga Pengurus menjadi semakin terbiasa dan lama kelamaan menjadi ahli dalam membuat rencana strategis keuangan, sehingga skill ini nantinya dapat dijadikan suatu program pelatihan dan menjadi ilmu yang berguna bagi Masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnanto, S. H. (2020). *MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANCIAL SEBUAH YAYASAN – Yayasan Adi Upaya*. Yasau.Co.Id. <https://www.yasau.co.id/2020/10/19/membangun-kemandirian-financial-sebuah-yayasan/>
- Syaputra, D. Y. (2021). *Manajemen Keuangan Dan Strategi Keuangan - Ngemilinfo*. Ngemilinfo.Com. <https://ngemilinfo.com/manajemen-keuangan-dan-strategi-keuangan/>

